

## BAB IV SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis *anime Piano no Mori* karya Makoto Isshiki, terdapat enam tokoh yang kuat dan kerap hadir di dalam *anime Piano no Mori*, yaitu Ichinose Kai, Amamiya Shuuhei, Ajino Sousuke, Ichinose Reiko, Maruyama Takako, dan Jean Jacques Serrault. Dan dalam penelitian ini, penulis meneliti efikasi diri dari tokoh utama dalam *anime Piano no Mori* yaitu Ichinose Kai. Tokoh Ichinose Kai adalah orang yang jujur, pribadi yang tahu balas budi dan setia kawan. Di dalam *anime Piano no Mori* ini terdapat 8 latar tempat yang berbeda dan latar waktu di masa kecil dan dewasa. Plot yang digunakan dalam *anime Piano no Mori* ini terdiri dari tahap awalan, tahap tengah dan tahap akhir.

Pada penelitian ini, penulis meneliti efikasi diri pada tokoh utama *anime Piano no Mori* yaitu tokoh Ichinose Kai. Efikasi diri yang terlihat dalam tokoh Ichinose Kai merupakan efikasi diri yang bentuknya tinggi atau biasa disebut dengan efikasi diri yang tinggi. Bentuk efikasi diri yang tinggi ini terlihat dari karakternya sebagai berikut :

- Berani mengambil tantangan.
- Mencintai piano
- Berusaha memenangkan kompetisi piano Chopin di Warsaw, Polandia demi Ajino.

Dan tidak hanya itu, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi efikasi diri yang tinggi ini pada tokoh Ichinose Kai, yaitu :

- Pengalaman

Kai belajar bermain piano sendiri, akhirnya belajar bermain piano dasar dengan Ajino sebagai guru pertamanya. Awalnya Kai kesulitan namun akhirnya dia dapat bermain permainan piano dasar dan bisa memainkan *Minute Waltz* dengan baik.

- Persuasi Sosial

Persuasi sosial adalah sebuah bujukan/ rayuan/nasehat/kata-kata dari orang yang kita percayai yang dapat mempengaruhi tindakan dan pemikiran seseorang. Kai adalah orang yang patuh dan mendengarkan orang lain, sehingga perkataan Ajino selalu teringat dalam benak Kai. Hal itu membuat Kai bermain piano dengan permainan pianonya sendiri.

- Kondisi Fisik dan Emosional

Kai memiliki kondisi fisik yang baik dari kecil hingga remaja. Dan kondisi emosionalnya juga baik, walau beberapa kali Kai memiliki kondisi emosional yang tinggi, namun hal itu tidak menjadi penghalang yang besar karena kondisi emosional yang tinggi pada Kai dapat membuat efikasi diri Kai bisa naik ataupun turun tergantung dari penyebab dari kondisi emosional Kai yang tinggi. Seperti saat Kai kalah dalam perlombaan piano seluruh pelajar Jepang, kondisi emosional Kai sangat tinggi sehingga efikasi diri Kai pun tinggi dan Kai selalu bermain piano karena Kai percaya dengan kemampuannya. Namun saat Kai galau karena hampir ditinggalkan Shuuhei dan Ajino, efikasi diri Kai pun menurun sementara karena kegaluannya namun hal tersebut dapat diatasi Kai.